MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 14, No. 4 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

TINGKAT KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) TERHADAP KEJADIAN ANEMIA REMAJA PUTRI DI SMP PANGUDI LUHUR 1 YOGYAKARTA

Diana Shofiatul Ma'rifah[1], Isne Susanti[2], Eka Oktavia[3]
Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah, Yogyakarta, Indonesia,

E-mail: dianashofiatul07@gmail.com

Abstract

Adolescent famale are a group of teenagers who are prone to suffering from anemia. According to WHO in 2021, the prevalence of anemia in women aged 15-49 years reached 29.9%, while in Indonesia cases of iron deficiency anemia in adolescent girls were 22.7%. Based on the results of the Preliminary Study of the Yogyakarta City Health Office in 2024, as many as 18 health centers in the coverage area of the Yogyakarta City Health Office, the highest cases of anemia in adolescent girls were in the Umbulharjo 2 Health Center, which was 43.27%. Based on the Preliminary Study of the Umbulharjo 2 Health Center, Pangudi Luhur 1 Yogyakarta Middle School ranked first with the highest number of cases of anemia in adolescent girls at the school level, which was 47.22%. This study aims to determine the level of compliance with the consumption of Iron Supplement Tablets (TTD) against the incidence of anemia in adolescent girls at Pangudi Luhur 1 Yogyakarta Middle School. This study uses a correlational analytical research type with a cross-sectional research design. The sampling technique used purposive sampling technique of 68 female students. The data used are primary and secondary data. The instruments used are questionnaires and digital hemoque hb checks. Univariate data analysis techniques. Data were analyzed by conducting Chi square analysis tests. The results of the validity test of this study showed a value of r table <0.5. The results of the study from 68 female adolescent respondents who were compliant with the consumption of iron tablets were 44 female students (64.7%) and non-compliant were 24 female students (35.3%). Female adolescents who did not experience anemia were 44 female students (64.7%), mild anemia were 15 female students (22.1%), moderate anemia were 9 female students (13.2%), and no female adolescents experienced severe anemia. The conclusion of this study is

Article history
Received: April 2025
Reviewed: April 2025
Published: April 2025
Plagirism checker no 234
Doi : prefix doi : 10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Nutricia

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 14, No. 4 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

expected to contribute to the development of knowledge about the factors that influence the incidence of anemia in female adolescents.
Keywords: Anemia, Adolescents, Blood Supplement Tablets, Hemoglobin

Abstrak

Remaja putri merupakan kelompok remaja yang rentan terkena anemia. Menurut WHO tahun 2021 prevalensi anemia pada wanita usia 15-49 tahun mencapai 29,9%, sedangkan di Indonesia kasus anemia gizi besi pada remaja putri sebesar 22,7%. Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2024, sebanyak 18 puskesmas yang berada di wilayah cakupan Dinkes Kota Yogyakarta, kasus anemia remaja putri tertinggi ada di Puskesmas Umbulharjo 2 yaitu sebesar 43,27%. Berdasarkan Studi Pendahuluan Puskesmas Umbulharjo 2, SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta menempati urutan pertama dengan jumlah kasus anemia remaja putri tertinggi di tingkat sekolah yaitu sebesar 47,22%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) terhadap kejadian anemia remaja putri di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *analitik korelational* dengan desain penelitian *cross-sectional.* Adapun pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 68 siswi. Data yang digunakan adalah data primer dan skunder. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner dan cek hb digital hemoque. Teknik analisa data univariat. Data dianalisis dengan melakukan uji analisis Chi square. Hasil uji validitas penelitian ini menunjukkan nilai r table < 0,5. Hasil penelitian dari 68 responden remaja putri yang patuh terhadap konsumsi tablet tambah darah sebanyak 44 siswi (64,7%) dan tidak patuh sebanyak 24 siswi (35,3%). Remaja putri yang tidak mengalami anemia sebanyak 44 siswi (64,7%), anemia ringan sebanyak 15 siswi (22,1%), anemia sedang sebanyak 9 siswi (13,2%), dan tidak ada remaja putri yang mengalami anemia berat. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia remaja putri.
Kata Kunci: Anemia, Remaja, Tablet Tambah Darah, Hemoglobin

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 14, No. 4 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

PENDAHULUAN

Remaja adalah periode transisi dari fase anak-anak menuju fase dewasa yang ditandai dengan terjadinya pubertas. Masa remaja terbagi menjadi tiga fase, yaitu fase remaja awal, fase tengah, dan fase akhir (Endang, et.al. 2020). Remaja putri tergolong kelompok yang beresiko mengalami anemia. Hal ini dikarenakan oleh proses pertumbuhan yang terjadi pada remaja putri serta mengalami siklus menstruasi pada setiap bulannya, yang mengakibatkan kehilangan zat besi. (Pangaribuan, 2022).

Anemia defisiensi besi adalah jenis anemia yang terjadi akibat ketidak cukupan zat besi dalam tubuh, sehingga jumlah zat besi yang diperlukan untuk proses eritropoesis tidak mencukupi (Sukmawati, 2024). Anemia pada seseorang dapat diidentifikasi melalui kadar Hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari nilai ambang batas, yang disesuaikan dengan kelompok usia dan jenis kelamin. Untuk Wanita, kadar Hemoglobin (Hb) normal berkisar antara 12-15 gr/dl, sedangkan untuk pria remaja, nilai normalnya adalah 13-17 gr/dl (Hastuty, 2022). Anemia pada remaja putri diklasifikasikan menjadi 3 yaitu anemia ringan apabila kadar hemoglobin berada direntang 11- 11,9 gr/dl, anemia sedang apabila kadar hemoglobin berada direntang 8-10,9 gr/dl, dan anemia berat apabila kadar hemoglobin kurang dari 8 gr/dl (Widiatrilupi, 2021).

World Health Organization (WHO) menyatakan, prevalensi anemia tahun 2021 pada wanita usia produktif dengan rentang usia 15-49 tahun secara global adalah sebesar 29.9%. Selain itu, kasus anemia di Indonesia juga menjadi permasalahan yang signifikan. Diperkirakan, 1 dari 5 orang Indonesia berisiko terkena anemia. Tercatat 26,8% anak usia 5-14 tahun dan 32% remaja berusia 15-24 tahun mengalami anemia, yang berarti 3 hingga 4 dari 10 remaja terdampak oleh penyakit ini. Menurut Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2021, prevalensi anemia gizi besi di kalangan remaja putri di Indonesia mencapai 22,7% (Kemenkes RI, 2021).

Kasus anemia remaja putri di DIY sampai saat ini belum bisa tertanggulangi secara maksimal dan masih menjadi salah satu permasalahan tersendiri. Upaya Dinas Kesehatan DIY dalam menurunkan derajat kasus anemia pada remaja salah satunya adalah dengan melaksanakan program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi semua remaja putri. Akan tetapi cakupan pemberian TTD di DIY masih belum mencapai angka yang maksimal dan jauh diatas target yang diharapkan. Berdasarkan profil kesehatan Dinkes Provinsi DIY tahun 2022, Kota Yogyakarta memiliki data pemberian tablet tambah darah terendah di Provinsi DIY. Cakupan remaja putri di Kota Yogyakarta yang telah mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) yaitu sebanyak 63,68%.

Pencegahan anemia sebaiknya dimulai sejak dini, sebelum seorang wanita hamil, terutama pada tahap siklus hidup remaja, khususnya pada wanita muda sangat penting karena saat ini proses pertumbuhan dan perkembangan terjadi. Salah satu cara pencegahan anemia adalah dengan konsumsi zat besi (Azizah, 2023). Anemia dapat meningkatkan risiko anemia selama kehamilan, persalinan, dan pada bayi secara khusus bagi remaja putri, sebagai calon ibu. Risiko tersebut meliputi kelahiran prematur, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), hingga kematian ibu akibat komplikasi yang terjadi. (Priyatno, 2020).

Remaja putri lebih rentan terkena anemia karena setiap bulan mereka mengalami siklus menstruasi, yang menyebabkan kehilangan zat besi sekitar 5-10%. Anemia dapat berdampak negatif pada kinerja, mengganggu konsentrasi saat belajar, menurunkan tingkat kebugaran, serta

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 14, No. 4 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

mempengaruhi pertumbuhan kognitif yang pada akhirnya dapat mengurangi produktivitas kerja khususnya diusia remaja dan dewasa muda (Pamangin, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuni Handayani berjudul Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Terhadap Kejadian Anemia di Desa Mumbulsari, Kabupaten Jember, pada tahun 2021, ditemukan bahwa 62% remaja putri tidak mengonsumsi tablet Fe. Selain itu, 66% remaja putri mengalami anemia. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa 78,8% remaja putri yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe mengalami kejadian anemia (Handayani, 2022).

Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2024, menyebutkan ada 18 puskesmas di cakupan wilayah Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. Puskesmas Umbulharjo 2 merupakan puskesmas yang menempati urutan pertama dengan kasus anemia remaja putri tertinggi yaitu sebesar 43,27%. Dalam upaya menurunkan derajat kasus anemia yang tinggi di wilayah Umbulharjo 2, Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Dinas Kesehatan bersama dengan bidan puskesmas menggalakan program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) kepada remaja putri yang didistribusikan di lingkungan sekolah melalui perantara Fasilitas Kesehatan Tingkat I.

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Umbulharjo 2 dari total keseluruhan 354 remaja putri di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta yang diperiksa kadar Hb-nya, diketahui sebanyak 47,22% yang mengalami anemia. Pendistribusian Tablet Tambah Darah (TTD) yang disalurkan dari Puskesmas Umbulharjo II ke bagian UKS SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta berjumlah 1.416 tablet pada setiap bulannya, dengan rincian setiap remaja putri mendapatkan 4 TTD dalam 1 bulan sekali. Berdasarkan latar belakang sehingga penulis tertarik untuk meneliti "Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Terhadap Kejadian Anemia Remaja Putri di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta".

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta, pada bulan September 2024, menggunakan jenis penelitian analitik korelational dengan desain penelitian cross-sectional. Desain penelitian cross-sectional adalah penelitian terhadap variabel terikat dan variabel bebas yang diteliti sekaligus pada saat yang sama dengan tujuan untuk menganalisa dan menilai tingkat kepatuhan konsumi Tablet Tambah Darah (TTD) terhadap kejadian anemia remaja putri di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta.

Penelitian ini mempunyai 2 variabel yaitu variabel independen (bebas) adalah tingkat kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah kejadian anemia pada remaja putri. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII dan IX SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta, yang berjumlah 228 siswi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja putri yang merupakan siswi SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta. Sampel tersebut dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Dalam kriteria inklusi yang menjadi sampel dalam penelitian ini jika memenuhi kriteria remaja putri yang mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) setiap bulannya dari pemerintah, berusia tidak kurang dari 13 tahun dan tidak lebih dari 15 tahun, tidak memiliki riwayat penyakit kronis yang dapat menjadi penyebab anemia, seperti kanker, penyakit ginjal, rheumatoid

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 14, No. 4 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

arthritis, atau kolitis ulserativa. Selain itu, tidak mengalami masalah kesehatan pada sumsum tulang, seperti limfoma, leukemia, anemia aplastik, myelodysplasia, atau multiple myeloma.

Untuk menghitung besar sampel peneliti menggunakan rumus Lemeshow. Jumlah sampel pada penelitian ini ada 68 remaja putri. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditentukan, untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Proses pengumpulan data masing-masing calon responden yang memenuhi kriteria inklusi dimintai persetujuan untuk menjadi responden penelitian. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisikan sejumlah pertanyaan terstruktur tentang kepatuhan responden dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Status anemia diambil dengan melakukan pengukuran dengan alat digital hemoque untuk mengukur kadar hemoglobin setiap responden. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat, yaitu suatu analisis yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi atau proporsi dari variabel independen dan dependen, sehingga variasi masing-masing variabel dapat diidentifikasi. Variabel yang dianalisis meliputi tingkat kejadian anemia dan tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan secara komputerisasi menggunakan aplikasi SPSS. Suatu butir tes dinyatakan valid apabila nilai r tabel < r hitung. Dengan ketentuan jika nilai Cronbach's alpha 0,444 maka dinyatakan reliable. Dalam penelitian ini dihasilkan berdasarkan uji reliabilitas variabel diperoleh nilai cronbach alpha >808 sehingga butir soal dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

HASIL

Setelah dilakukan penelitian menggunakan analisis univariat mengenai tingkat kepatuhan konsumsi tablet Tablet Tambah Darah (TTD) terhadap kejadian anemia remaja putri di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta, maka dapat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Tabel 1.1 Frekuensi Karakteristik Responden di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta

No	Kelas Responden	f	%
1	Kelas VIII	34	50 %
2	Kelas IX	34	50 %
No	**Umur Responden**	**f**	**%**
1	Umur 13 tahun	28	41,18 %
2	Umur 14 tahun	24	35,29 %
3	Umur 15 tahun	16	23,53 %
	Total	68	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan kelas responden dari 68 responden (100%), kelas VIII sebanyak 34 siswi (50%) dan kelas IX sebanyak 34 siswi (50%).

Berdasarkan umur responden dari 68 responden (100%), 13 tahun sebanyak 28 siswi (41,18%), 14 tahun sebanyak 24 siswi (35,29%), dan 15 tahun sebanyak 16 siswi (23,53%).

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 14, No. 4 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

2. Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

Tabel 1.2 Frekuensi Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta

No	Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)	f	%
1	Patuh	44	64,7 %
2	Tidak Patuh	24	35,3 %
	Total	68	100 %

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa dari 68 responden remaja putri yang patuh terhadap konsumsi TTD sebanyak 44 siswi (64,7%) dan remaja putri yang tidak patuh terhadap konsumsi TTD sebanyak 24 siswi (35,3%).

3. Anemia Remaja Putri

Tabel 1.3 Frekuensi Anemia Remaja Putri di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta

No	Anemia Remaja Putri	f	%
1	Tidak Anemia	44	64,7 %
2	Anemia Ringan	15	22,1 %
3	Anemia Sedang	9	13,2 %
4	Anemia Berat	0	0 %
	Total	68	100 %

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa dari 68 responden, remaja putri yang tidak mengalami anemia sebanyak 44 siswi (64,7%), anemia ringan sebanyak 15 siswi (22,1%), anemia sedang sebanyak 9 siswi (13,2%), dan tidak ada remaja putri yang mengalami anemia berat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 3 September 2024 dengan subjek penelitian remaja putri SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi menunjukkan bahwa dari 68 sample siswi yang diteliti sebagian besar patuh dalam mengonsumsi TTD yaitu sebanyak 44 orang (64,7%), dan sebagian kecil responden tidak patuh dalam mengonsumsi TTD yaitu sebanyak 25 orang (35,3%).

Dari hasil pengisian kuisioner oleh responden diketahui sebanyak 59 siswi (86,76%) jarang atau bahkan tidak pernah mengonsumsi TTD bersamaan dengan sumber protein hewani yaitu ikan, unggas, hati, dan daging. Selain itu, diketahui sebanyak 52 siswi (76,47 %) yang belum mengetahui bahwa mengonsumsi tablet tambah darah disertai dengan sumber vitamin c seperti buah mangga, jeruk, jambu biji baik dikonsumsi secara langsung maupun diolah terlebih dahulu dalam bentuk jus merupakan salah satu anjuran mengonsumsi TTD dalam upaya meningkatkan penyerapan zat besi dari sumber nabati.

Hasil lain yang didapatkan yaitu sebanyak 41 siswi (60,29 %) yang tidak mengerti pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah, saat mereka lupa untuk mengonsumsi TTD tepat waktu maka mereka memilih untuk tidak meminumnya. Berdasarkan hasil pemeriksaan kadar

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 14, No. 4 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

hemoglobin 68 remaja putri SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta diketahui yang tidak mengalami anemia sebanyak 44 siswi (64,7%), anemia ringan sebanyak 15 siswi (22,1%), anemia sedang sebanyak 9 siswi (13,2%), dan tidak ada remaja putri yang mengalami anemia berat.

KESIMPULAN

Setelah selesai melakukan penelitian di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta. Kesimpulan yang diambil yaitu dari 68 responden remaja putri yang patuh terhadap konsumsi tablet tambah darah sebanyak 44 siswi (64,7%) dan remaja putri yang tidak patuh terhadap konsumsi tablet tambah darah sebanyak 24 siswi (35,3%). Serta dari 68 responden, remaja putri yang tidak mengalami anemia sebanyak 44 siswi (64,7%), anemia ringan sebanyak 15 siswi (22,1%), anemia sedang sebanyak 9 siswi (13,2%), dan tidak ada remaja putri yang mengalami anemia berat.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, S. K., & Fatah, M. Z. (2023). Literature review: Hubungan pengetahuan dan perilaku remaja putri terhadap tablet tambah darah (TTD) dalam pencegahan anemia. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6*(12), 10336-10340.

Dinas Kesehatan DIY. (2022). *Profil kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Handayani, Y., & Budiman, I. A. (2022). Hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan, 9*(2), 121-130.

Hastuty, Y. D., & Nitia, S. (2022). Ekstrak daun kelor dan efeknya pada kadar hemoglobin remaja putri. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang), 17*(1), 121-127.

Ketut Swarjana. (2022). *Populasi-sample teknik sampling dan bias dalam penelitian*. Yogyakarta. Andi Publisher.

Pangaribuan, B. N., Syafriani, S., & Suryani, I. (2022). Studi literatur tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri di beberapa wilayah Indonesia. *Malahayati Nursing Journal, 4*(6), 1378-1386.

Pamangin, L. O. M. (2023). Perilaku konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri. *Jurnal Promotif Preventif, 6*(2), 311-317.

Priyatno, S., Nugroho, A., & Dwi, S. (2020). *Anemia dalam kehamilan*. Mojokerto. E-Book Penerbit Stikes Majapahit.

Sukmawati, K. D., Rahmawati, E. S., & Nafies, D. A. A. (2024). Analisis kandungan zat besi pada roti tawar substitusi tepung sorgum. *Insologi: Jurnal Sains dan Teknologi, 3*(3), 226-233.

Widiatrilupi, R. M. V. (2021). Pengaruh teh daun kelor terhadap kadar hemoglobin remaja putri ITS RS DR. Soepraoen Kota Malang. In *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (Sikesnas)* (pp. 134-139). Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Duta Bangsa Surakarta.